

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Mela Yulia Nanda¹, Destia Pentiana², Damayanti³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Lampung

Email: melayuliananda99@gmail.com¹, destiapentiana@polinela.ac.id²,
damayanti@polinela.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Profitabilitas, Leverage Dan Emisi Karbon.

Abstract

This research aims to determine the influence of company size, company growth, profitability and leverage on carbon emissions disclosure in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. Sampling used a purposive sampling method and a sample size of 10 companies was obtained. The data analysis method uses multiple linear regression analysis methods with the help of the SPSS version 26 program. The results of the study show that the variable company size has no effect on carbon emissions disclosure, company growth has no effect on carbon emissions disclosure, profitability has no effect on carbon emissions disclosure and leverage has a negative effect towards disclosure of carbon emissions.

Keywords : Firm Size, Growth, Profitability, Leverage And Carbon Emissions

A. PENDAHULUAN

Emisi karbon menjadi isu global yang kian mendesak dan akuntansi karbon berperan penting dalam mengukur jejak karbon dan membantu organisasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Isu perubahan iklim berbeda dengan isu lain karena terjadinya dalam jangka waktu panjang dan melibatkan beragam variabel. Terjadinya perubahan iklim akan memicu resiko baru yang mungkin saat ini tidak dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan, seperti

resiko tuntutan hukum agar perusahaan mengubah pendekatannya dalam penanganan isu perubahan iklim.

Beragam tuntutan tersebut akan mempengaruhi asumsi kelangsungan usaha yang kiranya penting dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan kondisi ini, penanganan resiko terkait perubahan iklim memerlukan tata kelola (*governance*) yang sama seperti penanganan isu lain, seperti resiko pergerakan kurs mata uang, harga komoditas dan resiko geopolitik. Setelah adanya strategi dalam penanganan isu perubahan iklim, hal yang relevan terhadap profesi akuntan adalah tentang bagaimana menginternalisasi isu perubahan iklim agar dapat terungkap dalam laporan keuangan. Proses internalisasi ini akan memanfaatkan ketentuan SAK yang berlaku dengan mempertimbangkan pada sisi mana perusahaan akan terpengaruhi oleh perubahan iklim (Mahardika, 2022)

Menurut laporan dari tim ilmuwan *Global Carbon Project*, Indonesia masuk dalam daftar 10 negara penghasil emisi karbon terbesar didunia. Tercatat, jumlah karbon yang dihasilkan Indonesia sepanjang 2022 mencapai 700 juta ton per tahun. Berdasarkan laporan tersebut, kenaikan emisi Indonesia disumbang oleh penggunaan energi fosil, khususnya batu bara. Sumber lainnya adalah alih fungsi lahan (Annur, 2023).

Salah satu penyumbang emisi karbon adalah aktivitas operasional perusahaan, seringkali perusahaan mengabaikan masalah lingkungan hidup karena perusahaan percaya bahwa dengan melakukan pengungkapan lingkungan tersebut akan menimbulkan biaya tambahan. Padahal, jika masalah lingkungan diabaikan perusahaan akan terkena dampak paling besar yang dapat mengancam keberlanjutan bisnis (Damayanti dan Pentiana, 2023).

Supaya isu lingkungan terkait pemanasan global dan perubahan iklim ini teratasi maka diperlukan adanya kontrol terhadap tingkat emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan (Krishnamurti dan Velayutham, 2018). Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi karbon ini dengan adanya peraturan Presiden No. 98 Tahun 2021 tentang nilai ekonomi karbon dibuat oleh Presiden Joko Widodo yang mengatur pasar karbon, peraturan tersebut diyakini dapat membantu Indonesia mencapai tujuan penurunan emisi gas rumah kaca (Kementerian Lingkungan Hidup dan Hutan, 2021). Upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam mengontrol dan mengurangi tingkat emisi karbon yang dihasilkan adalah melalui pengungkapan emisi karbon (Grobois dan Fennell, 2022).

Pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure* praktiknya masih jarang atau pengungkapan secara sukarela dilakukan oleh perusahaan (Darlis

dkk., 2020). Dan belum ada peraturan pemerintah yang secara tegas mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), dimana memiliki fokus terhadap adanya interaksi diantara perusahaan dan masyarakat. Pada teori ini menganggap bahwa masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan perusahaan dalam waktu jangka panjang (Puspitaningrum, 2021).

Teori legitimasi berpusat pada kontrak sosial yang digunakan untuk menggambarkan hubungan yang ada di antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan dengan terus mencoba untuk menyelaraskan nilai sosial yang ada di dalam aktivitas organisasi dan sistem sosial di masyarakat dimana perusahaan juga menjadi bagian dari sistem sosial tersebut. Melalui interaksi ini, masyarakat mengharapkan bagaimana aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan harus bertindak untuk keberlanjutan di masa depan (Budiharta dan Kacaribu, 2020).

Teori Stakeholder

Teori ini pertama kali dicetuskan oleh Freeman (1984). Teori ini menyatakan bahwa kemakmuran dan kesuksesan suatu perusahaan sangat bergantung terhadap kemampuan perusahaan itu sendiri dengan menyelaraskan berbagai kepentingan dari para pemangku kepentingan (Puspitaningrum, 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan dari besaran perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber-sumber subsidi, baik internal maupun eksternal. Perusahaan besar memiliki keunggulan seperti kemampuan untuk menunjukkan secara langsung bahwa

perusahaan memiliki aset besar, lebih mudah membiayai dan melakukan transfer kekayaan lebih banyak daripada perusahaan kecil (Adjani dan Parinduri, 2022).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan keuntungan yang dapat dihasilkan oleh bisnis. Pertumbuhan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dampak dari lingkungan industri eksternal, internal, dan lokal. Perusahaan yang berkembang menggunakan sumber daya secara lebih konservatif, sehingga perusahaan berfokus pada peningkatan kinerja dan pengembangan sektor ekonomi. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi memprioritaskan tujuan ekonomi dibandingkan kelestarian lingkungan (Prado dan Dominiguez, 2009).

Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Profitabilitas* digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016).

Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang (Rudianto, 2013). Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2016).

Hipotesis Penelitian

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon

H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini mengambil populasi berupa perusahaan sektor energi yang berjumlah 50 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* berjumlah 10 perusahaan sektor energi yang telah memenuhi kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2018-2022.
2. Perusahaan sektor energi yang menyajikan laporan keuangan dan sustainability report secara berturut-turut tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi yang secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon atau mengungkapkan minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

Operasional Variabel

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan atas besar atau kecilnya ekuitas, total penjualan, maupun total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Mustanda dan Suwardika, 2017). Menurut Borghei-Ghomi dan Leung (2013), ukuran perusahaan adalah perbandingan dari besaran perusahaan ketika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan. Total aset menunjukkan ukuran perusahaan karena meliputi seluruh hak atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017), Suhardi dan Purwanto (2015) dan Darlis dkk (2020) dengan menggunakan rumus berikut :

Ukuran perusahaan = LN (total aset)

2. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Helfert 1997); dalam (Safrida dan Eli, 2008). Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Asset Tahun } t - \text{Asset Tahun } t-1}{\text{Asset Tahun } t-1}$$

Asset

Tahun t-1

3. *Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016).

$$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total aset}$$

4. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang (Rudianto, 2013). Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). DAR dapat memberikan gambaran berapa jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR menunjukkan bahwa semakin besar pula pinjaman dana yang digunakan untuk membiayai aset (Salim, 2015).

$$DAR = \text{Total liabilitas} / \text{Total aset}$$

5. Pengungkapan Emisi karbon (CED)

Variabel dependen atau variabel terikat untuk penelitian ini merupakan pengungkapan emisi karbon (*Carbon Emission Disclosure/ CED*). Dalam penelitian ini, pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan *checklist* beberapa item yang bersumber dari penelitian Choi dkk., (2013). Dalam penelitiannya, Choi dkk (2013), mengembangkan *checklist* yang berdasar pada lembar permintaan informasi yang telah dikeluarkan CDP (*Carbon Disclosure Project*). Choi dkk (2013), mendefinisikan lima kategori luas, keseluruhannya terdiri atas 18 item, yang terkait dengan perubahan iklim dan emisi karbon.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2020) metode analisis data regresi linear berganda, digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*) terhadap variabel dependen (pengungkapan emisi karbon). Model analisis yang dipakai yaitu persamaan regresi yang menguji hubungan antara variabel-variabel

independen dengan variabel dependen. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_4 \text{Lev} + e$$

Keterangan:

CED = Pengungkapan Emisi Karbon

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

UP = Ukuran Perusahaan

Grow = Pertumbuhan Perusahaan

Prof = *Profitabilitas*

LEV = *Leverage*

E = *error*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Berganda

$$Y = 0,522 + 0,007 (\text{Size}) - 0,001 (\text{Grow}) + 0,052 (\text{ROA}) - 0,325 (\text{Lev}) + e$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 0,522 menyatakan bahwa jika nilai variabel independent dianggap konstan, maka nilai pengungkapan emisi karbon sebesar 0,522.
- Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan dengan arah positif sebesar 0,007 bahwa kenaikan 1 variabel ukuran perusahaan maka akan meningkatkan tingkat pengungkapan emisi karbon sebesar 0,007.
- Koefisien regresi untuk pertumbuhan perusahaan dengan arah negatif sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 variabel pertumbuhan perusahaan maka pengungkapan emisi karbon akan mengalami penurunan sebesar 0,001.
- Koefisien regresi untuk *profitabilitas* dengan arah positif sebesar 0,052 artinya bahwa kenaikan 1 variabel profitabilitas maka akan meningkatkan tingkat pengungkapan emisi karbon sebesar 0,052.
- Koefisien regresi untuk *leverage* dengan arah negatif sebesar 0,325. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 variabel *leverage* maka pengungkapan emisi karbon mengalami penurunan sebesar 0,325.

Hasil Hipotesis

Hasil Uji t

Tabel 1. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.522	.182		2.862	.006
UP	.007	.064	.139	1.015	.316
PP	-.001	.036	-.003	-.024	.981
ROA	.052	.119	.060	.436	.665
DAR	-.325	.102	-.439	-3.189	.003

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 1, hasil dari uji t dijelaskan bahwa:

- Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan pada tabel di atas dijelaskan bahwa H1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya $0,316 > 0,05$ dan nilai t hitung untuk ukuran perusahaan sebesar $1,015 < t_{tabel} 1,6794$.
- Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan pada tabel di atas dijelaskan bahwa H2 ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $0,981 > 0,05$ dan nilai thitung $-,024 < 1,6794$.
- Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan pada tabel di atas dijelaskan bahwa H3 ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $0,665 > 0,05$ dan nilai thitung $0,436 < 1,6794$.

- d. Pengaruh leverage terhadap pengungkapan emisi karbon berdasarkan output SPSS yang ditunjukkan pada tabel di atas dijelaskan bahwa H4 diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya $0,003 < 0,05$ dan nilai thitung $-3,189 < 1,6794$.

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
			Std. Error of		
Mod	R	Adjusted	the	Durbin-	
el	R	Square	R Square	Estimate	Watson
1	.455	.207	.135	.147329	1.767

a

Sumber: Hasil olah data SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *Adjust R Square* sebesar 0,135. Hal ini berarti 13,5% variabel dependen yakni pengungkapan emisi karbon (CED) dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yakni ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan leverage. Sedangkan sisanya sebesar 86,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen untuk menerangkan variabel dependen dalam model penelitian masih tergolong rendah.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan hasil pengujian tabel t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,316 $> 0,05$ dan nilai thitung $1.015 < 1,6794$ yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pengungkapan emisi karbon, sehingga H1 pada penelitian ini ditolak. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat nilai ukuran perusahaan tertinggi dicapai oleh perusahaan Medco Energi Internasional Tbk sebesar 32,38 dengan pengungkapan emisi karbon sebesar 66,7%. Sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah dicapai oleh perusahaan Petrosea Tbk 22,73 dengan nilai pengungkapan emisi karbon sebesar 61,1%. Maka dapat diartikan variabel ukuran perusahaan pada penelitian ini tidak

mempengaruhi pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon

Berdasarkan hasil pengujian tabel t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,981 > 0,05 dan nilai thitung $-0,24 < 1,6794$ yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pengungkapan emisi karbon. Sehingga H2 pada penelitian ini ditolak, artinya pengungkapan emisi karbon tidak sejalan dengan pertumbuhan perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan akan lebih fokus pada peningkatan aspek ekonomi untuk memperoleh keuntungan yang besar sehingga perusahaan akan mengabaikan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon karena dianggap akan mengeluarkan biaya tambahan seperti biaya pengumpulan data, biaya audit, biaya pelaporan dan publikasi.

Berdasarkan dari hasil data penelitian ini dapat dilihat perusahaan yang mencapai nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel pertumbuhan perusahaan dicapai oleh perusahaan Bumi Resources Tbk sebesar 4,007 dengan nilai pengungkapan emisi karbon sebesar 66,7% dan nilai minimum sebesar -0,758 dengan nilai pengungkapan sebesar 66,7%. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pengungkapan emisi karbon tetap dilakukan meskipun pertumbuhan perusahaan dalam kondisi yang baik atau sebaliknya. Maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwhantoko dan Basuki (2016) yang menemukan jika pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon

Berdasarkan hasil pengujian tabel t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,665 > 0,05 dan nilai thitung $0,436 < 1,6794$ yang berarti variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sehingga H3 pada penelitian ini ditolak. *Profitabilitas* tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan tidak menjadi pertimbangan perusahaan mengungkapkan emisi karbon (Florenxia dan Handoko, 2021). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Irwhantoko dan Basuki (2016) dan Novianti dkk (2020), yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Berdasarkan hasil pengujian tabel t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai thitung $-3,189 < 1,6794$ yang berarti variabel leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Sehingga H4 diterima, dengan leverage yang tinggi maka pengungkapan emisi karbon akan menurun, kewajiban yang lebih besar untuk membayar utang dan bunga akan membatasi kemampuan perusahaan untuk melakukan strategi pengurangan karbon dan pengungkapannya (Luo dkk., 2012).

Dapat dilihat pada data penelitian ini nilai maksimum variabel leverage dicapai oleh perusahaan ABM Investama Tbk sebesar 0,804 dengan nilai pengungkapan emisi karbon sebesar 22,2 % dan nilai minimum dicapai oleh perusahaan Bumi Resource Tbk sebesar 0,028 dengan nilai pengungkapan emisi karbon sebesar 66,7%. Maka artinya bahwa semakin tinggi leverage maka pengungkapan emisi karbon akan semakin kecil dan semakin rendah leverage maka pengungkapan emisi karbon akan semakin besar.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki utang yang besar dan menghadapi tekanan financial yang lebih besar, sehingga prioritas utama perusahaan adalah untuk memenuhi kewajibannya dalam melunasi utang perusahaan dan akan menghambat perusahaan untuk mengurangi emisi karbon dengan melakukan pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jannah dan Muid (2014) dan Florencia dan Handoko (2021), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon

E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage* terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab 4 menggunakan SPSS maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber dana yang besar sehingga perusahaan menganggap kurang pentingnya legitimasi dari masyarakat maupun investor dan hanya berfokus untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya sedangkan perusahaan dengan ukuran kecil akan

- terhambat melakukan pengungkapan emisi karbon disebabkan sumber dana yang dimiliki terbatas.
- b. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya pengungkapan emisi karbon tidak sejalan dengan pertumbuhan perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak selalu secara langsung berhubungan dengan transparansi dalam hal tanggung jawab lingkungan, seperti pengungkapan emisi karbon, kecuali ada dukungan atau beban eksternal yang signifikan.
 - c. *Profitabilitas* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, yang berarti *profitabilitas* tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan tidak menjadi pertimbangan perusahaan mengungkapkan emisi karbon (Florenia dan Handoko, 2021).

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan *leverage* yang tinggi maka pengungkapan emisi karbon akan menurun, kewajiban yang lebih besar untuk membayar utang dan bunga akan membatasi kemampuan perusahaan mengurangi emisi karbon sehingga berdampak pada pengungkapan emisi karbon pada laporan keberlanjutan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Dan Keuangan. 18(2), 92-104. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.92-104>
- Kasmir. 2016. *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLKH). 2021, November 3. *Perpres Nilai Ekonomi Karbon Dukung Pencapaian NDC Indonesia*. PPID. <https://ppid.menlhk.go.id>
- Krishnamurti, C., dan Velayutham, E. 2018. The influence of board committee structures on voluntary disclosure of greenhouse gas emissions: Australian evidence. *Pacific Basin Finance Journal*, 50, 65–81. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.09.003>
- Mahardika. 2022. Internalisasi Isu Perubahan Iklim dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 111–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.ja.mal.2021.13.1.09>
- Novianti, F., Puranamawati, A., dan Kurniawan, S. 2020. Determinasi pengungkapan emisi karbon pada perusahaan pertambangan dan pertanian di indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2873>

- Prado, M., dan Dominiguez, R. L. 2009. Factors Influencing the Disclosure of Greenhouse Gas Emissions in Companies World-Wide. *Journal of Management Decisions*, 47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/00251740910978340>
- Pratiwi, N. 2017. Pengaruh Stakeholder Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Unsika*, 2(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/accounthink/article/view/732/920>
- Puspitaningrum, H. 2021. *Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Kontrol (Pada Sektor Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019)*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32373>
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen* (S. Saat, Ed.). Penerbit Erlangga.
- Safrida, dan Eli. 2008. *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Manufaktur di BEI*. 3(2), 552-256 <https://www.researchgate.net/publication/42321934>
- Salim, J. 2015. Pengaruh Leverage terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Perbanas Review*. 1(1), 1-16. <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/7>
- Suhardi, P., dan Purwanto, A. 2015. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2010 - 2013). *Jurnal Akuntansi Diponegoro*, 4(5), 1–13. <https://www.neliti.com/id/publications>
- Vania Florencia, dan Jesica Handoko. 2021. Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32412>